

Pembangunan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Oleh:

1.Qailah Qatrun Ansarullah; 2. Chandra; 3. Wijaya Kusuma; 4. Paula Londar;
5.Kristovus

¹²³⁴⁵. Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Musamus

Email: qatrunqailah@gmail.com

Abstract

Pembangunan masyarakat berbasis sumber daya alam (SDA) yang berkelanjutan merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang inklusif sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Artikel ini membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA di Indonesia, yang kaya akan potensi namun sering kali menghadapi masalah kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial. Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan berfokus pada tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan SDA. Melalui pemberdayaan ekonomi lokal, pendidikan lingkungan, dan penguatan kelembagaan, masyarakat dapat mengelola SDA secara bijaksana dan mengurangi ketergantungan pada praktik merusak lingkungan. Penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan, termasuk kurangnya pendidikan lingkungan, keterbatasan modal, dan intervensi eksternal yang mengancam hak masyarakat lokal. Dengan kebijakan yang mendukung dan akses terhadap teknologi ramah lingkungan, pembangunan berbasis SDA dapat dijalankan secara optimal tanpa mengorbankan kelestarian alam. Model pengelolaan SDA berbasis masyarakat, seperti yang terlihat dalam perhutanan sosial di Kalimantan dan ekowisata di Bali, menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan ini dapat membawa manfaat ekonomi dan lingkungan yang seimbang.

Kata Kunci: Pembangunan Masyarakat, Sumber Daya

Abstrac

Sustainable natural resource (SDA)-based community development is the key to achieving inclusive economic prosperity while preserving the environment. This article discusses the importance of community empowerment in managing natural resources in Indonesia, which is rich in potential but often faces problems of environmental damage and social inequality. Sustainable community development focuses on three main dimensions: economic, social and environmental, emphasizing active community participation in natural resource management. Through local economic empowerment, environmental education, and institutional strengthening, communities can manage natural resources wisely and reduce dependence on environmentally destructive practices. This research also highlights various challenges, including a lack of environmental education, limited capital, and external interventions that threaten the rights of local communities. With supportive policies and access to environmentally friendly technology, natural resource-based development can be carried out optimally without sacrificing natural sustainability. Community-based natural resource management models, as seen in social forestry in Kalimantan and ecotourism in Bali, are clear examples of how this approach can bring balanced economic and environmental benefits.

Keywords: Community Development, Resources

PENDAHULUAN

Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Dengan kekayaan SDA yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang dalam berbagai sektor, termasuk energi, pertanian, kehutanan, dan pariwisata. Namun, kenyataan

di lapangan seringkali menunjukkan bahwa banyak wilayah yang kaya akan SDA justru menghadapi tantangan besar terkait kerusakan lingkungan dan hilangnya biodiversitas. Faktor-faktor seperti deforestasi, polusi, dan over-exploitation SDA sering kali terjadi akibat pemanfaatan yang tidak memperhatikan prinsip keberlanjutan.

Pada saat yang sama, banyak masyarakat lokal yang seharusnya menjadi pihak yang paling merasakan manfaat dari SDA malah justru terpinggirkan dan tidak mendapatkan keuntungan yang adil dari sumber daya yang ada di sekitar mereka. Banyak dari mereka juga terpaksa menggantungkan hidup pada praktik-praktik yang merusak lingkungan, seperti pembukaan lahan secara tidak terkontrol. Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan strategi pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan, yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan ekologis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pembangunan masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan SDA dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab, memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dalam konteks ini, pembangunan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup secara ekonomi, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola SDA dengan cara yang bijaksana dan berkelanjutan. Hal ini akan membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian secara keseluruhan. Pola pembangunan masyarakat dapat diawali dengan pemberdayaan masyarakat .

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor; 2011)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara memberi informasi aktual terkait dengan kondisi hal yang akan diteliti oleh individu. Selanjutnya, penelitian kualitatif memerlukan data yang sifatnya primer dan sekunder. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini prosesnya dengan melakukan wawancara yang berfokus pada data penelitian yang dibutuhkan. Selain itu, pengumpulan data juga melalui studi pustaka dengan cara dibaca, dicatat, dikutip, kemudian dipahami sesui dengan referensi yang berkaitan dengan isi penelitian . Dapat berupa kumpulan buku, regulasi perundangan, jurnal-jurnal, serta literatur lain yang berhubungan dengan rumusan permasalahan yang dibahas. Adapun proses dalam menganalisa data penelitian melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Lexy, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan masyarakat merujuk pada suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan memperkuat kapasitas mereka untuk berperan aktif dalam proses pembangunan. Fokus utama dari pembangunan masyarakat adalah pemberdayaan, yang berarti memberi kemampuan kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kondisi hidup mereka secara lebih baik. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA sangat krusial, terutama di daerah yang kaya akan SDA, karena mereka adalah pihak yang paling dekat dengan potensi tersebut dan yang paling terdampak oleh praktik pengelolaan yang kurang bijaksana.

Pembangunan masyarakat dalam konteks pengelolaan SDA mengutamakan prinsip keadilan sosial, dimana setiap individu atau kelompok dalam masyarakat memiliki akses yang sama terhadap manfaat yang dihasilkan dari pemanfaatan SDA, serta dapat berpartisipasi dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pemanfaatan tersebut. Selain itu, pembangunan masyarakat juga berfokus pada penguatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat lokal, agar mereka dapat memanfaatkan SDA dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan dalam konteks pemanfaatan SDA mengacu pada konsep yang mengutamakan keberlanjutan dalam memenuhi kebutuhan manusia tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemanfaatan SDA yang berkelanjutan mengharuskan adanya pengelolaan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan sosial, serta tidak merusak ekosistem atau mengurangi kualitas sumber daya yang ada.

Ni Ketut Sari Adnyani (2021) Sumber daya alam adalah sumber kesejahteraan bagi semua umat manusia yang hidup di alam semesta, tanpa sumber daya alam umat manusia tidak akan bisa melangsungkan hidupnya, seperti adanya udara yang bersih, ekosistem yang berjalan natural dan adanya alam bersih yang bisa untuk melangsungkan kehidupan manusia. Pemanfaatan Sumber daya alam yang cenderung eksploratif akan memggangu ekosistem alam.⁴ Salah satu contoh penerapan pembangunan berkelanjutan adalah dalam pengelolaan sektor kehutanan, dimana masyarakat lokal dilibatkan dalam kegiatan perhutanan sosial, agroforestri, dan pemanfaatan hutan untuk produk non-kayu (seperti madu, getah, dan kerajinan tangan berbasis hutan). Pengelolaan yang memperhatikan keberlanjutan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga melindungi keanekaragaman hayati dan memastikan kelestarian ekosistem.

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, perlu dilakukan pengelolaan sumber daya alam dengan tingkat efisiensi tertinggi. Hal ini mengimplikasikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan kebijaksanaan dan kehati-hatian yang tinggi. Oleh karena itu, adopsi konsep pembangunan hijau atau eco-development menjadi semakin penting. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Urgensi Undang-Undang Lingkungan Hidup sebagai instrumen hukum yang dirancang untuk membantu dalam merumuskan kebijakan lingkungan hidup. Dianggap sebagai landasan bagi kebijakan

lingkungan hidup, diharapkan bahwa peraturan ini dapat menjadi bagian dari solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan hidup yang ada. Karena itu, peran hukum sebagai alat pembangunan dan sebagai instrumen rekayasa sosial memiliki peran penting dalam mendorong perubahan dan menjadi titik fokus dalam menciptakan harapan akan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dari sudut pandang ekologis dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu paradigma pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan lingkungan hidup dianggap sebagai sumber daya alam yang harus dijaga keberfungsian, keserasian, dan keseimbangannya. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup bagi generasi mendatang.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan SDA

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA adalah salah satu pendekatan penting yang diusulkan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan SDA. Dalam hal ini, masyarakat diberikan kemampuan dan kesempatan untuk berperan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta implementasi program-program yang berhubungan dengan SDA. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada pihak luar dan memastikan bahwa mereka menjadi subjek yang aktif dalam pengelolaan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA memiliki tiga aspek penting:

- a Aspek Ekonomi. Memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya ekonomi yang ada, serta meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan yang ramah lingkungan.
- b Aspek Sosial. Menguatkan ikatan sosial dan membangun jaringan komunitas yang solid yang dapat mendukung kelestarian SDA dan pengelolaannya.
- c Aspek Lingkungan. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan dan konservasi lingkungan, serta penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor; 2011)

Strategi Pembangunan Masyarakat dalam Pemanfaatan SDA

a. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan elemen penting dalam pembangunan masyarakat berbasis SDA. Melalui pemberdayaan ekonomi, masyarakat tidak hanya dapat mengelola SDA secara berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan masyarakat ke dalam berbagai rantai nilai ekonomi berbasis SDA, seperti ekowisata, agroforestri, atau pengolahan produk non-kayu

dari hutan. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat memperoleh manfaat yang lebih besar tanpa merusak SDA. Dalam pemanfaatan sumber daya alam dalam proses pemanfaatan sumber daya local diperlukan keterampilan dari masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam

Keterampilan masyarakat dapat menjadi salah satu indikator serta manfaat pelaksanaan PEL pada suatu wilayah. Keterampilan tersebut berguna dalam kemajuan suatu daerah. Dengan meningkatnya keterampilan masyarakat, pelaksanaan Pemberdayaan ekonomi Lokal (PEL) dapat berjalan maksimal serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan peningkatan keterampilan yang menjadi salah satu kegiatan dalam pelaksanaan PEL. Keterampilan juga berhubungan dengan kesempatan kerja masyarakat, dimana program peningkatan keterampilan masyarakat dapat menjadi stimulan bagi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan atau melakukan aktivitas ekonomi sesuai dengan pelaksanaan PEL pada suatu wilayah.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) menurut Rodriguez-Pose dan Timstra (2005) Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah proses partisipatif dan mendorong terjadinya kemitraan yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan swasta untuk merancang dan melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki suatu wilayah untuk merangsang kegiatan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Menurut Mandisvika (2015) Pengembangan ekonomi lokal suatu proses yang mendorong kerjasama antara berbagai pihak, seperti mitra masyarakat, sektor publik, sektor swasta, dan sektor non-pemerintah.

Pengembangan ekonomi lokal menurut Hasan, M dan Muhammad Azis (2018) memiliki hubungan erat dengan memberdayakan potensi manusia, institusi, dan lingkungan di sekitarnya. Upaya meningkatkan ekonomi pada tingkat lokal tidak hanya melibatkan peningkatan keterampilan sumber daya manusia, melainkan juga memerlukan lembaga yang terlatih untuk mengelola sumber daya manusia yang sudah berkembang.

b. Pendidikan dan Pelatihan Lingkungan

Pendidikan dan pelatihan lingkungan adalah kunci dalam menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan SDA. Masyarakat yang terdidik dalam hal konservasi dan pengelolaan SDA yang ramah lingkungan lebih mampu mengelola sumber daya secara bijaksana. Program-program pelatihan yang melibatkan para ahli dalam bidang lingkungan, serta pengenalan teknologi ramah lingkungan, akan membantu masyarakat untuk menerapkan praktik terbaik dalam mengelola SDA mereka.

Pendidikan lingkungan hidup adalah pengetahuan, kajian, bahan materi yang berupaya untuk mendidik murid untuk memahami dan mempraktikkan langsung cara penanganan masalah-masalah lingkungan yang selama ini menjadi permasalahan dunia (Pamuti, Bobby, dan Djarkasi, 2014). Lebih lanjut, menurut Pratomo dalam Afandi (2013) pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab sebagai tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup Pendidikan lingkungan hidup dapat diperoleh oleh anak (peserta didik) melalui pendidikan formal dan nonformal (Anonim, 2010).

Pendidikan dan pelatihan bagi lingkungan dapat dilakukan dengan aksi-aksi sosial dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Dengan tujuan untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan Adapun menurut Sue dalam Tamara (2016) peduli lingkungan adalah sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan. Sari Marlina, dkk 2022 dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap prilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Menumbuhkan dan meningkatkan sikap peduli lingkungan anak-anak dapat dilakukan dengan pendidikan lingkungan

c. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lokal

Keberhasilan pembangunan masyarakat dalam pemanfaatan SDA sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan lokal. Kelembagaan yang kuat memungkinkan masyarakat untuk berkoordinasi, mengakses sumber daya, serta bernegosiasi dengan pihak-pihak luar. Dalam hal ini, kelembagaan lokal seperti koperasi tani, kelompok masyarakat penjaga hutan, dan asosiasi pengelola SDA harus diberdayakan agar mereka dapat berperan lebih aktif dalam pengelolaan SDA.

Teori dimensi organisasi dalam pengembangan kapasitas menurut (Milen, 2004) bahwa salah satu penguatan organisasi memfokuskan pada proses dan struktur organisasi yang dapat mempengaruhi bagaimana organisasi tersebut menetapkan tujuannya dan menyusun pekerjaannya secara intensif. Jadi dalam kelembagaan perlu adanya struktur organisasi yang memadai.

Pendekatan modern menguji semua dimensi kapasitas di semua tingkat (misi strategi, kebudayaan, gaya manajemen, struktur, sumber daya manusia, keuangan, asset informasi, infrastruktur) termasuk interaksi dalam sistem yang lebih luas terutama dengan kesatuan lain yang ada, pemegang saham dan para pelanggan. Adanya banyak pendapat dalam pengembangan kapasitas kelembagaan dilihat dari teori di atas bahwa dimensi yang menyangkut penguatan organisasi yaitu strategi, kebudayaan, gaya manajemen, struktur, sumber daya manusia, keuangan, asset informasi dan infrastruktur.ang berkelanjutan.

Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan SDA

Pembangunan masyarakat berbasis SDA yang berkelanjutan harus didorong dengan melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengelolaan SDA. Dari perencanaan hingga implementasi kebijakan, masyarakat lokal harus menjadi aktor utama dalam keputusan-keputusan yang terkait dengan SDA mereka. Dengan memberdayakan mereka melalui pendidikan dan peningkatan kapasitas, mereka akan lebih siap untuk mengelola SDA secara bijaksana dan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta harus terus ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengelolaan SDA yang berbasis keberlanjutan.

Pendekatan Holistik dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan SDA yang berkelanjutan membutuhkan pendekatan yang holistik, yaitu yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara bersamaan. Ini mencakup:

- a. Pertanian Berkelanjutan. Mengembangkan sistem pertanian yang ramah lingkungan, menggunakan teknik yang tidak merusak tanah, meningkatkan

kesuburan tanah, dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya. Salah satu contoh adalah pertanian organik yang dapat meningkatkan kualitas tanah dan hasil pertanian tanpa merusak ekosistem.

- b. Pembangunan Infrastruktur Ramah Lingkungan. Pembangunan infrastruktur yang mempertimbangkan keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan (solarpanel, bioenergi) dan penerapan konsep bangunan hijau yang menggunakan bahan ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap alam.
- c. Konservasi Sumber Daya Alam. Praktik konservasi yang melibatkan masyarakat dalam upaya perlindungan ekosistem penting seperti hutan, pesisir, dan kawasan konservasi lainnya. Libatan masyarakat dalam pengelolaan taman nasional atau hutan lindung melalui program perhutanan sosial merupakan salah satu contoh dari penerapan ini.

Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan Masyarakat dalam Pemanfaatan SDA

- a. Kebijakan Pemerintah yang Mendukung

Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan SDA. Kebijakan yang memperkuat hak masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan memberikan akses kepada mereka terhadap pasar dan teknologi akan sangat mendukung keberhasilan pembangunan berbasis SDA.

- b. Kapasitas Kelembagaan yang Kuat

Kelembagaan lokal yang kuat menjadi penentu utama keberhasilan pembangunan masyarakat berbasis SDA. Dukungan dari kelembagaan yang solid akan membantu masyarakat untuk memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan memperjuangkan hak-hak mereka dalam pengelolaan SDA.

- c. Akses terhadap Teknologi dan Informasi

Akses terhadap teknologi yang ramah lingkungan dan informasi yang tepat mengenai pengelolaan SDA akan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Teknologi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kelestarian SDA.

KESIMPULAN

Pembangunan masyarakat dalam pemanfaatan SDA adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi lokal. Partisipasi masyarakat dalam mengelola SDA memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Pemberdayaan ekonomi lokal, pendidikan lingkungan, dan peningkatan kapasitas kelembagaan merupakan strategi utama yang mendukung pemanfaatan SDA yang berkelanjutan. Namun, pembangunan masyarakat menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pendidikan lingkungan, akses terbatas terhadap modal, dan intervensi dari kepentingan eksternal. Faktor-faktor seperti dukungan kebijakan pemerintah, penguatan kelembagaan, dan akses ke teknologi modern sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan masyarakat dalam pemanfaatan SDA. Melalui pendekatan pembangunan

yang inklusif, SDA dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan kelestariannya untuk generasi mendatang.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan sebagai bentuk rekomendasi penelitian ini yakni bagi pemerintah daerah untuk menyusun program pendidikan dan pelatihan lingkungan bagi masyarakat agar melahirkan rasa kepedulian dari masyarakat dalam menjaga ketahanan dan kelestarian lingkungan. Bagi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan agar tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang ada dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2013. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2(1), Februari 2013 halaman 98-108.
- A Sonny Keraf, 2010. Etika Lingkungan Hidup (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Hafidzha Alfaisa, Aribowo, Teta Riasih (2023). Pengembangan Ekonomi Lokalsebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karamat Wangi. *LINDAYASOS: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial* Vol. 5 No 2, Desember 2023
- Hasan, M, dan Muhammad Azis. (2018). PembangunanEkonomi &Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia DalamPerspektif Ekonomi Lokal. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan PustakaTaman Ilmu.
- Lexy, J. M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Ketut Sari Adnyani, (2021) “Perlindungan Hukum Kesatuan Masyarakat Hukum Adat Dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal,” *Media Komunikasi FPIPS* 20, no. 2 (2021): 70–80, <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.33738>
- Noor M. 2011. “Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Volume I, No 2
- Mandisvika, Gladys. (2015). The Role and Importance of Local Economic Development in Urban Development: A Case of Harare. *Journal of Advocacy, Research and Education*. 4. 198-209.
- Milen, Anelli, (2004) Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogja.
- Pamuti, Bobby, dan P. Djarkasi, A. 2014. Kajian Perencanaan Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada tingkat Sekolah Dasar di Kota Manado. *Jurnal Sabua*, diakses pada tanggal 1 September 2022. <http://ejournal.unstrat.ac.id>
- Rodríguez-Pose, A., & Tijmstra, S. (2005). Local Economic Development as an alternative approach to economic development in Sub-Saharan Africa. London: Department of Geographyand Environment
- Raka Dalem, Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Denpasar, Indonesia: UPT Penerbit, Universitas Udayana & Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Udayana, 2007),https://books.google.co.id/books/about/Kearifan_lokal_dalam_pengelolaan_lingkun.html?id=cp_Ccmg_EACAAJ_&redir_esc=y

Tamara, Riana Monalisa. 2016. Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. Gea, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1, April 2016, hlm 44-55.

Sari Marlina; Rita Rahmaniati, Guntur Satrio Pratomo (2022) Edukasi Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak pada Kelestarian Lingkungan di Kota Palangka Raya . Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal Vol. 2 No. 3 Desember 2022, Hal. 466-474